

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *omoiyari*, dapat disimpulkan bahwa *omoiyari* bukan sekadar merasa sedih melihat penderitaan orang lain, tetapi juga membayangkan jika dirinya berada dalam situasi serupa. Perbedaan karakter setiap tokoh justru menjadi pengalaman dalam memahami arti kasih sayang, perhatian dan rasa empati. Karakter karakter tersebut mampu menunjukkan *omoiyari* dengan cara masing-masing tokoh. Kepedulian terhadap orang lain meskipun awalnya sulit dan adanya beberapa tokoh yang awalnya tidak menyukai Kotaro, namun seiring berjalannya waktu berkembang menjadi suatu ikatan yang kuat antara Kotaro dan orang-orang disekitarnya. Perasaan ini kemudian mendorong seseorang untuk bertindak membantu agar penderitaan tersebut dapat teratasi. Dalam konteks Kotaro Sato, tokoh-tokoh di sekitarnya yang memiliki *omoiyari* tidak hanya merasa iba melihatnya hidup sendiri tanpa orang tua, tetapi juga berusaha memahami beban emosionalnya dan mengambil tindakan nyata untuk membantunya.

Penelitian ini menggunakan teori tokoh dan penokohan oleh Nurgiyantoro (2015) untuk menganalisis karakter tokoh-tokoh dalam drama *Kotaro wa Hitori Gurashi: Live Action*. Sebagai pemeran utama dan sebagai tokoh yang menerima *omoiyari* yaitu Kotaro Sato mempunyai karakter anak kecil yang jujur, pemalu, dan lucu. Kemudian, 2 tokoh utama yang sejak awal memiliki *omoiyari* terhadap Kotaro karena sifat-sifat baiknya yaitu Shin Karino mempunyai karakter perhatian, tidak mau kalah, dan suka menolong, sedangkan Mizuki Akimoto mempunyai karakter suka memberi, suka menolong, dan ramah.

Kemudian, ada 4 tokoh tambahan atau antagonis yang awalnya memiliki konflik dengan Kotaro yaitu Isamu Tamaru yang pernah memberi boneka Tonosaman kepada Kotaro, tetapi niatnya ditolak karena Tamaru mengatakan sebenarnya boneka itu untuk anaknya, Tamaru memiliki karakter kasar, tetapi juga khawatir kepada Kotaro. Selanjutnya, Keisuke Hanawa adalah guru TK Kotaro yang pada awalnya mempunyai konflik pada Kotaro karena banyak bertanya

tentang orang tuanya, padahal Kotaro tidak suka, Hanawa memiliki karakter rasa ingin tahu yang besar dan terlalu gegabah. Ada juga Niita Akane yaitu mantan Karino yang tiba-tiba ingin tinggal bersama dengan Karino, Akane merasa Kotaro merepotkan untuk Karino sehingga dia sering berkata tidak jujur kepada Karino maupun Kotaro agar keduanya saling menjauhi, Akane mempunyai karakter tidak jujur. Yang terakhir adalah tokoh pengacara bernama Ayano Kobayashi diberi pekerjaan untuk mengantarkan uang kepada anak kecil yaitu Kotaro, di awal-awal Kobayashi merasa meremehkan pekerjaan ini, dan berusaha untuk menolak serta menghindar. Tetapi karena tuntutan pekerjaan akhirnya Kobayashi menjalankan perintah atasan dengan berat hati. Karakternya adalah tidak patuh.

Tokoh-tokoh dalam drama *Kotaro wa Hitori Gurashi: Live Action* mengimplementasikan *omoiyari* kepada tokoh Kotaro Sato berupa 3 dorongan semangat. Dorongan semangat sering diberikan oleh Karino pada Kotaro, salah satunya dengan mengajak Kotaro lomba lari agar dia tahu bahwa untuk kuat butuh pesaing atau musuh agar merasa lebih kuat. Ada juga 7 pertolongan atau bantuan, dan bantuan paling besar diberikan oleh Karino sebagai tetangganya. Bantuan Karino untuk Kotaro diantaranya adalah menjaga dan mengikuti Kotaro kemanapun dia pergi, mencuci rambut Kotaro, meminjamkan TV, dan sebagian lagi bantuan diberikan oleh Mizuki yaitu dengan memberikan Kotaro makanan, serta membantu membuat bekal sekolah. Kemudian, implementasi berupa dukungan ada 2 yaitu Tamaru yang berniat memberikan dukungan hiburan dengan memberikan boneka, dan Karino yang membujuk Kotaro supaya percaya dirinya naik lagi. Tindakan *omoiyari* ini menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap Kotaro yang hidup sendiri. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya membantu Kotaro dalam menghadapi kehidupannya yang sulit dan membangun kembali rasa percaya dirinya. *Omoiyari* yang dilakukan oleh para tokoh dilakukan karena selain merasa iba, mereka juga membayangkan jika mereka masih kecil merasa kesepian dan sebatang kara seperti itu, pasti menderita. Oleh karena itu, hampir semua tokoh terutama para tetangga Kotaro melakukan *omoiyari* kepadanya.

Dari berbagai konsep yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa budaya, implementasi, tokoh dan penokohan serta *omoiyari* memiliki keterkaitan erat dalam kehidupan manusia. Budaya membentuk nilai dan pola pikir yang diwariskan serta terus berkembang dalam masyarakat. Implementasi memastikan

bahwa ide dan konsep dapat diwujudkan dalam tindakan nyata sehingga memberikan dampak yang terlihat dan bermanfaat. Dalam dunia sastra, tokoh dan penokohan menjadi elemen penting yang membangun cerita dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Konsep omoi-yari semakin memperkaya hubungan sosial dengan menumbuhkan empati serta kepedulian terhadap sesama yang kemudian diimplementasikan dalam berbagai bentuk seperti doa, dorongan semangat, pertolongan, dan dukungan. Nilai-nilai ini tidak hanya berlaku dalam interaksi antarindividu tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menciptakan keseimbangan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

